

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang melibatkan data dalam bentuk angka dan menerapkan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹ Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan data konkret, di mana data penelitian dalam bentuk numerik.² Kemudian data ini dihitung dan dianalisis menggunakan alat statistik untuk menguji hipotesis dan mencapai suatu kesimpulan masalah yang diteliti.

Tujuan dari metode kuantitatif ini untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi, serta mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam adalah inti dari penelitian kuantitatif.³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Kuncoro, populasi merujuk pada kelompok lengkap dari elemen yang bisa berupa individu, objek, transaksi, atau kejadian menarik minat peneliti dan menjadi objek penelitian. Populasi mencakup semua anggota atau unit yang relevan dengan topik penelitian dan merupakan target

¹ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif," UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Juli 2017, 1.

² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian.*, 45

³ Abdullah, K., dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif. (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2012).*

dari pengumpulan data dan generalisasi hasil penelitian.⁴ Dari pengertian tersebut populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah seluruh pegawai yang ada di Yayasan Bina Insani Lirboyo Kediri yaitu 103 terhitung pada bulan Juli 2024.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan jenis metode *purposive sampling* yang artinya teknik pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, kriteria tersebut ialah rekomendasi dari bagian SDM.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan ialah pegawai di Yayasan Bina Insani Lirboyo Kota Kediri yang berjumlah 45 orang dengan jabatan yang berbeda-beda, yaitu ustad-ustadzah, admin, staff SDM, petugas keamanan, petugas kebersihan, petugas masak, dan penjaga cafetaria.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ialah primer dan sekunder. Data primer didapat langsung pada objek penelitian yaitu observasi

⁴ Tanujaya, C. (2017) Perancangan Standart Operational Produksi pada Perusahaan Coffein. *Jurnal Manajemendan Start-Up Bisnis*, 2(1), 12-26

⁵ Sahir, S. H. Metodologi Penelitian. (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021).

dan wawancara. Sedangkan data sekunder ialah informasi tambahan yang didapat dari sumber lain.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah kuesioner atau angket. Pengambilan data dengan kuesioner merupakan teknik dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara tidak langsung melalui perantara pihak-pihak yang memiliki peran strategis di masing-masing unit kerja. Peneliti terlebih dahulu mendistribusikan kuesioner melalui kepala unit yang terdiri atas kepala sekolah RA (Raudhatul Athfal), kepala sekolah SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), kepala sekolah SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu), bagian Sumber Daya Manusia (SDM), bagian koperasi, serta petugas kebersihan atau office boy (OB). Pendekatan ini dipilih dengan harapan dari para kepala unit lebih mudah melakukan proses penyebaran kuesioner di masing-masing unitnya. Melalui bantuan para kepala unit, kuesioner disebarkan kepada sejumlah pegawai dengan total sebanyak 50 kuesioner. Dari jumlah tersebut, 49 kuesioner berhasil dikembalikan oleh responden. Namun, peneliti hanya menggunakan 45 kuesioner yang dipilih secara acak dan disesuaikan dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Empat angket sisanya disiapkan sebagai cadangan apabila terdapat angket yang tidak terisi secara lengkap atau tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono, skala likert ialah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini

menggunakan sejumlah skor 1-4 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.⁶

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan, memproses, dan menganalisis data. Lima standar utama, yaitu objektivitas, validitas, reliabilitas, sensitivitas, dan fisibilitas, perlu dipenuhi agar instrumen tersebut layak digunakan. Mengingat pengukuran adalah tujuan utama dalam pengumpulan data, maka diperlukan alat pengukur yang tepat dan sesuai untuk memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur anggapan, sikap, serta kesan individu atau kelompok terhadap fenomena yang sesuai dengan lingkungan

1. Skala *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

Pada skala *organizational citizenship behavior* akan menunjukkan pertanyaan atau pernyataan berupa *favorable* dan *unfavorable* yang dilandaskan pada teorinya Organ. *organizational citizenship behavior* adalah konsep kinerja konseptual sebagai tindakan yang mendukung lingkungan sosial dan psikologis selama melakukan tugas. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun sendiri skala *organizational citizenship behavior*.

⁶ Nuraina, F. S. E. (2017). Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Madiun. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 5(1), 45-55.

⁷ Sofyan.S. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. (2017)

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala OCB

Aspek	indikator	Aitem		Total
		F	UF	
<i>Altruism</i>	Kesiapan dalam menolong.	2	2	4
	Keterlibatan dalam menyelesaikan masalah.	2	2	4
<i>Conscientiousness</i>	Pemanfaatan waktu kerja yang optimal.	2	2	4
	Berperilaku melebihi atau memenuhi syarat.	2	2	4
<i>Sportsmanship</i>	Toleransi terhadap kondisi yang kurang ideal.	2	2	4
	Kooperatif terhadap orang lain.	2	2	4
<i>Courtesy</i>	Menjaga hubungan baik dengan atasan dan rekan kerja.	3	3	6
	Tidak mengganggu rekan kerja lain saat mereka bekerja	2	2	4
<i>Civic Virtue</i>	Bertanggungjawab dan berpartisipasi dalam organisasi.	3	3	6
Total		20	20	40

2. Skala Kinerja

Pada skala kinerja, terdapat pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* yang disusun berdasarkan teori serta disesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian yang Islami. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dasar teori yang dikemukakan oleh Alimuddin, guna memastikan bahwa pengukuran kinerja sesuai dengan nilai-nilai Islam yang relevan dengan lokasi penelitian. Kinerja adalah hasil yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan standar atau kriteria tertentu yang berlaku serta aktivitas yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai nilai-nilai material, tetapi juga berfungsi sebagai

sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam penelitian ini, skala kinerja islami peneliti menyusun sendiri.

Tabel 3.2 *Blueprint* Aitem Kinerja

Aspek	indikator	Aitem		Total
		F	UF	
Material	Keuntungan yang di dapat secara adil dan benar.	3	3	6
	Upah sesuai dengan ketentuan.	3	3	6
Mental	Tekun dan menjaga hubungan yang saling percaya.	2	2	4
	Kebahagiaan dari pencapaian kerja.	2	2	4
Spiritual	Kedekatan dengan Tuhan dalam bekerja.	3	3	6
	Kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islami.	2	2	4
Persaudaraan	Keharmonisan hubungan sosial di tempat kerja.	3	3	6
	Kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar.	2	2	4
Total		20	20	40

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Suatu angket atau kuesioner dapat dikatakan valid (sah) apabila pertanyaan atau pernyataan dapat secara akurat mengungkapkan konsep atau variabel yang ingin diukur oleh angket tersebut. Dengan kata lain, validitas mencerminkan kemampuan alat pengukur untuk mengukur hal yang ingin diukur.

Teknik uji validitas *item* menggunakan korelasi Pearson (*Pearson Correlation*) dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor totalnya. Skor total merupakan jumlah keseluruhan *item* dalam satu

variabel. Pengujian signifikansi dilakukan dengan menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika nilai r hitung positif dan r hitung $\geq r$ tabel, maka *item* tersebut dinyatakan valid; sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel, maka *item* tersebut dinyatakan tidak valid. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah jika koefisien korelasi antara butir dan skor lebih besar dari 0,300. Jika tidak memenuhi koefisien sebesar 0,300, ambang batas ini dapat diturunkan menjadi 0,250 (Azwar, 2015). Artinya, jika korelasi skor total skala sama dengan atau lebih besar dari 0,250, maka *item* tersebut dianggap valid dan tidak gugur.⁸

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas, peneliti menggunakan metode pengukuran satu kali atau *one-shot*. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah metode alpha (*alpha coefficient*), yang juga dikenal sebagai *cronbach's alpha*, untuk mengukur konsistensi internal dari skala atau alat ukur yang digunakan.

- 1) Suatu alat ukur dianggap reliabel apabila memiliki nilai dalam rentang 0-1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, semakin tinggi pula tingkat reliabilitasnya.
- 2) Menurut Kaplan dan Saccuzzo, koefisien reliabilitas sebesar 0,700 dapat diterima dalam penelitian. Jika nilai alpha berada antara 0,700-0,900, reliabilitas dianggap tinggi. Jika nilai alpha berada di antara

⁸ Fidia Astuti. Modul Statistik Psikologi (Analisis Data Dengan SPSS). (Kediri: Progam Studi Psikologi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri, 2023). Hal 9

0,500-0,700, reliabilitas dianggap moderat/sedang. Sedangkan jika nilai alpha kurang dari 0,500, reliabilitas dianggap rendah.⁹

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidaknya data yang digunakan. Beberapa metode uji normalitas meliputi pemeriksaan penyebaran data pada garis diagonal grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, atau dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu oleh aplikasi *SPSS for Windows Versi 22*.¹⁰

Dasar keputusan uji normalitas (metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*)

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara dua variabel. Uji ini penting sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson (*Pearson's correlation*) atau regresi linier sederhana. Dalam analisis menggunakan *SPSS for Windows versi 22*, uji linieritas dilakukan dengan mengacu pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Sebaliknya, menurut teori lain, dua variabel

⁹ Ibid. hal 8

¹⁰ Zahriyah. A, dkk. (2021). *Ekonometrika. Mandala Press.*

dianggap memiliki hubungan linier jika nilai signifikansi (*deviation from linearity*) lebih dari 0,05.¹¹

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, hubungan antara kedua variabel tersebut dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara langsung. Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa erat hubungan antar variabel-variabel yang terlibat (Trianggana, 2020). Analisis regresi yang paling sederhana dan sering digunakan adalah regresi linier sederhana. Dalam analisis regresi terdapat satu variabel terikat yang biasa ditulis dengan simbol Y dan satu variabel bebas atau lebih yang biasa ditulis dengan simbol X. Hubungan kedua variabel tersebut memiliki sifat linier sesuai dengan namanya (Amiruddin and Ishak, 2018). Regresi linier merupakan salah satu perhitungan time series metode kuantitatif dimana waktu digunakan sebagai dasar prediksi. Berikut persamaan dasar metode regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Intercept

b = Koefisien variabel X

¹¹ Ibid. hal 22

X = Variabel bebas.¹²

Selanjutnya, setelah melakukan uji regresi linier sederhana, dilakukan Uji T (Koefisien Regresi). Uji T berfungsi untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara individu, guna menentukan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

- a. $H_a : t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja.
- b. $H_o : t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja.¹³

¹² Almumtazah, N., Azizah, N., Putri, Y. L., & Novitasari, D. C. (2021). Prediksi jumlah mahasiswa baru menggunakan metode regresi linier sederhana. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Terapan*, 18(1), 31-40.

¹³ Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian. *KBM Indonesia*